

Damhil Education Journal

Volume 1 Nomor 2, September 2021

ISSN: 2776-8228 (Print) / ISSN: 2776-2505 (Online)

Doi: [10.37905/dej.v1i2.1172](https://doi.org/10.37905/dej.v1i2.1172)

PENINGKATAN PERILAKU BERAGAMA SISWA MELALUI PEMBELAJARAN AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN

Suma K Saleh Universitas Muhammadiyah Luwuk

✉ suma@unismuhluwuk.ac.id

Abstract : Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah merupakan hal penting dan wajib dilakukan pada persyarikatan Muhammadiyah. Mulai dari tingkat Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah sampai pada tingkat Perguruan Tinggi. Salah satu adalah SMA Muhammadiyah Luwuk. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan perilaku beragama siswa melalui pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Luwuk. Dalam penelitian ini dijadikan sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptik analitik dengan pendekatan kualitatif. peneliti menerapkan teknik pengamatan dan wawancara. Dalam penelitian terhadap populasi maupun sampel menggunakan konsep snow ball sampling sehingga jumlah sampel tidak di batasi. Teknik tersebut digunakan dengan harapan saling melengkapi untuk memperoleh data yang diperlukan. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa keberhasilan dari peran pendidikan Al- Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan perilaku keberagamaan siswa adalah *pertama* adanya sisitem pendidikan yang uswah hasanah, sehingga siswa dapat berinteraksi antara siswa-siswa, siswa-guru. *Kedua* sarana dan prasarana termasuk didalamnya masjid dan sarana pendukung lainnya terpenuhi. *Ketiga* adalah sistem Teknologi Informasi yang dapat menambah informasi siswa. *Keempat* adalah guru yang memenuhi kualifikasi pendidikan yang memenuhi syarat serta memiliki latar belakang profesi pengajar atau keguruan, ditunjang dengan kondisi lingkungan yang nyaman, tanpa ada ketegangan mental dan moral siswa.

Kata kunci : Al-Islam dan Kemuhammadiyah, Perilaku Siswa, Keberagamaan

PENDAHULUAN

Salah satu peran penting pendidikan adalah menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian masyarakat. Hal di atas tersebut sebagaimana ditegaskan dalam undang- undang No 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II pasal 3, dikatakan: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."(UUD RI No. 20 2003)

Kebudayaan dan peradaban islam telah mewariskan sebuah tatanan pendidikan bernuansa Islam, termasuk pendidikan islam yang ada di Indonesia. Pendidikan islam sekaligus dijadikan sebagai asset serta sarana yang dapat mendukung bagi pembangunan pendidikan nasional. Oleh karena itu tidak bisa dipungkiri bahwa konsep tersebut telah menjadi lahan pengabdian kaum muslimin dan sekaligus menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional. Dalam pandangan Islam, pendidikan dianggap sebagai sesuatu hal yang sangat vital dan mendasar. Bagi organisasi Muhammadiyah yang dikenal sebagai gerakan Islam modern di Indonesia, pendidkan menjadi salah satu alat dakwah yang paling penting.

Salah satu latar belakang berdirinya Muhammadiyah ialah adanya dikotomi pendidikan yang diterapkan oleh kaum penjajah. Tidak semua masyarakat Indonesia mendapatkan kesempatan untuk bersekolah. KH. Ahmad Dahlan memandang kondisi ini merupakan kondisi yang tidak sehat, sehingga Muhammadiyah menjadikan pendidikan sebagai salah satu identitas gerakan. Kehadiran organisasi Muhammadiyah adalah untuk melakukan reformulasi ajaran dan pendidikan Islam dengan semua tingkatan lembaga pendidikan sebagai asset umat dan bangsa.

Lembaga pendidikan yang didirikan oleh persyarikatan Muhammadiyah telah banyak berkembang dengan segala kesuksesannya, namun kita juga harus mengakui bahwa tantangan yang dihadapi tidak kalah beratnya. Dalam banyak hal bahkan lembaga pendidikan yang didirikan Muhammadiyah dikritisi kalah bersaing dengan lembaga pendidikan lain.

Sebagai bahan koreksi bagi lembaga pendidikan Muhammadiyah antara lain adalah menyangkut pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang kurang menyentuh sampai pada substansi yang begitu mencerahkan. Padahal salah satu ciri khas lembaga pendidikan Muhammadiyah adalah mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Bahkan ada yang beranggapan kalau Pendidikan Muhammadiyah telah kehilangan ruhnya diakibatkan pendidikan agamanya kalah bersaing dengan lembaga pendidikan dari organisasi sosial lainnya bahkan lembaga pendidikan yang dibangun dan didirikan oleh pemerintah. Sejarah telah mencatat, melalui kepeloporannya dalam bidang pendidikan, Muhammadiyah telah memberikan sumbangan berharga bagi bangsa ini. Yakni, mampu melahirkan kader bangsa yang beriman, cerdas, berkepribadian, dan maju alam pikirannya serta mampu menghadapi tantangan dan permasalahan kehidupan di berbagai aspek kehidupan.

Sebelum kemerdekaan Republik Indonesia diproklamkan pada tahun 1945, Gerakan Muhammadiyah telah berkiprah mendirikan lembaga pendidikan Madrasah Muhammadiyah sebagai upaya mencerdaskan umat dan bangsa, khususnya di level akar rumput. Pendidikan Muhammadiyah diakui oleh masyarakat luas dan pemerintah, bahkan ketika Indonesia masih dalam penjajahan. Di seluruh pelosok tanah air hingga ke daerah-daerah terpencil, Muhammadiyah merintis dan memperluas penyelenggaraan pendidikan sebagai wujud pengkhidmatan kepada umat dan bangsa. Berbagai usaha merevitalisasi pendidikan dilakukan Muhammadiyah, demi merespons tantangan dan kritikan yang disampaikan baik dari kalangan dalam Muhammadiyah sendiri atau pun yang datang dari luar Muhammadiyah. Sebagai bagian dari ikhtiar merevitalisasi pendidikan Muhammadiyah yang dianggap bermasalah, sekarang mulai tumbuh dan berkembang model- model (*role model*) yang dipandang alternatif dalam pengembangan pendidikan. Di beberapa tempat berkembang sekolah alternatif, sekolah plus, sekolah inovatif, pondok pesantren modern, dan sekolah berasrama / *Boarding School*. *Boarding School* dipandang unggul dan menjadi pilihan utama masyarakat terutama kelas menengah, yang dahulu menjadi sasaran atau segmen sosial amal usaha Muhammadiyah. Model pendidikan Muhammadiyah terbagi ke dalam dua kategori : Sistem sekolah umum dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi dan Sistem Madrasah dan Pondok Pesantren, termasuk *Boarding School*; dalam berbagai perwujudannya.

Kualitas pendidikan itu tercermin dalam dua tataran, proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan menggambarkan suasana pembelajaran yang

aktif dan dinamis serta konsisten dengan program dan target pembelajaran. Sedangkan hasil pendidikan menunjuk pada kualitas kognitif, afektif, dan psikomotorik dari para peserta didik. SMA Muhammadiyah Luwuk Kabupaten Banggai. Lembaga pendidikan ini dalam menyelenggarakan proses pendidikan menggunakan prinsip-prinsip islam. Hal ini berperan untuk mewujudkan visi dan misi dari Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Luwuk Kabupaten Banggai.

Sejauh mana peran pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan perilaku keberagamaan. Sebagaimana diketahui realitas yang ada seiring berkembang zaman dan teknologi sangat mempengaruhi prinsip-prinsip dan tatanan kehidupan secara islam, kehidupan bebas sangat merajalela, narkoba, miras dan sex bebas banyak merambah dikalangan pelajar maupun pemuda bangsa khususnya umat islam yang tentu saja sangat bertentangan dengan tujuan adanya pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Luwuk Kabupaten Banggai. Seharusnya, disinilah peran Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai pembeda antara lulusan SMA Muhammadiyah dengan sekolah lain yang tidak mengintegrasikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam kurikulumnya. Oleh karenanya, dibutuhkan evaluasi secara komprehensif untuk mengukur kualitas Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah berbasis praktik di SMA Muhammadiyah Luwuk Kabupaten Banggai. Apakah keberadaannya mampu memberikan peran positif kepada siswa atau masih bersifat formalitas yang belum menyentuh tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan perilaku beragama siswa melalui pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Luwuk

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptik analitik dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan metode dan pendekatan ini berangkat dari tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peran pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam peningkatan perilaku keberagamaan di SMA Muhammadiyah Luwuk Kabupaten Banggai dengan sampel siswa. Pendekatan kualitatif berarti tidak mengambil jarak atau menyatu dengan situasi dan fenomena yang diteliti, disini peneliti adalah sebagai instrumen. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk meng-*explore* fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan dan bersikap deskriptis (Fitri and Haryanti 2020).

Pengolahan data dilakukan setelah peneliti selesai melaksanakan pengumpulan data, dengan cara menyeleksi hasil observasi dan wawancara yang mungkin berceceran, karena itu perlu dipilah dan diseleksi, baru kemudian mengedit dan memberi kode. Selanjutnya data tersebut di analisis dengan pendekatan analisis kualitatif dilakukan dengan cara menyajikan kata-kata secara deskriptif, bukan rangkuman angka-angka. selanjutnya melalui proses analisis logis, dengan metode berfikir induktif peneliti merumuskan kesimpulan yang lebih ringkas, lebih rinci, dan mengakar. Penarikan kesimpulan dalam analisis kualitatif masih terus diuji secara berulang selama penelitian berlangsung. Peninjauan ulang secara seksama pada catatan-catatan lapangan, berdasarkan permasalahan penelitian, akan memunculkan kesimpulan yang valid. Permasalahan penelitian yang telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan itu, bagi penilitaian kualitatif sangat berharga untuk membuat asumsi-asumsi teoritis dalam rangka

mempertegas kerangka konseptual, sekaligus juga menjelaskan sesuatu yang utama untuk mendapatkan kesimpulan yang obyektif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Landasan Pelaksanaan Pendidikan AIK

Selain bertujuan mencetak siswa yang memahami nilai-nilai islam, lembaga pendidikan Muhammadiyah juga diharapkan mampu melahirkan peserta didik yang menguasai berbagai disiplin ilmu pengetahuan serta menguasai teknologi. Khusus dalam hal penerapan mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah, diharapkan dapat mengubah sikap ke arah yang lebih baik, terlebih ketika berada dalam hidup bermasyarakat. Sebagai salah satu contoh, mereka bisa memberikan uswatun hasanah, dapat menjadi contoh perilaku terpuji bagi sekitarnya. Tentunya sistim ini sejalan dengan visi sekolah Muhammadiyah sebagaimana tertuang dalam *tanfiz* Putusan Mukhtar Muhammadiyah ke-46 tahun 2010 di Yogyakarta, tentang Revitalisasi Pendidikan Muhammadiyah : “Terbentuknya manusia pembelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam iptek sebagai perwujudan tajdid dakwah Amar Makruf Nahi Munkar”.(Muhammadiyah 2010) Fokus dari visi tersebut adalah menjadikan sekolah Muhammadiyah sebagai sekolah yang memiliki tata kelola yang baik dan dengan itu dapat meningkatkan mutu dalam berbagai aspeknya termasuk dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah secara berkelanjutan. Sebagai sekolah di bawah Persyarikatan Muhammadiyah, SMA Muhammadiyah Luwuk Kabupaten Banggai mengemban tugas untuk mewujudkan misi Muhammadiyah yaitu menyelenggarakan pendidikan Al- Islam dan Kemuhammadiyah sebagai bagian dari dakwah amar makruf nahi munkar dalam pengertian yang seluas-luasnya.

Adapun dalam penerapan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah, SMA Muhammadiyah Luwuk Kabupaten Banggai menerapkan beberapa pendekatan yaitu :

1. Pendidikan

Pendekatan pembelajaran yang pertama dilakukan adalah pendekatan pendidikan. Pendidikan memiliki berbagai unsur penting yang saling berkaitan serta tidak dapat dipisahkan satu unsur dengan unsur lainnya. Unsur-unsur yang dimaksud yaitu, pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana, serta unsur pendukung lainnya. Semua unsur diatas merupakan hal penting dalam mendukung terciptanya proses pembelajaran yang baik.

Dalam hal pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang ada, mencakup bahan ajar, RPP/Silabus, metode dan strategi, media pembelajaran, Teknik yang digunakan serta latar atau tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Proses pembelajaran dapat dilakukan baik didalam kelas maupun diluar kelas. Materi yang disampaikan diharapkan dapat berkaitan dengan pemenuhan pengetahuan maupun uji praktis yang berhubungan dengan konsep Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Hal ini dilakukan oleh karena mengingat bahwa konsep amaliyah jika tidak didasari dengan ilmu pengetahuan, maka amal tersebut tidak dapat diperbuat secara sempurna atau bahkan tertolak dihadapan Allah SWT. Dengan demikian SMA Muhammadiyah Luwuk Kabupaten Banggai disamping membekali para siswanya akan pemahaman dan pelajaran keislaman juga melatih para siswa untuk dapat mengamalkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya. Apa lagi Al-Islam dan

Kemuhammadiyah merupakan materi yang masuk kategori materi prioritas dan sebagai penciri lembaga pendidikan dalam Muhammadiyah. Untuk mengetahui apakah proses pembelajaran berhasil atau tidak maka diperlukan proses evaluasi yang meliputi ujian teori serta ujian praktek.

Dalam penerapan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah membutuhkan dukungan dari beberapa ilmu pengetahuan lain antara lain Aqidah akhlak, yang meliputi akhlak kepada Allah dan Rasul, orang tua, diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Akhlak kepada Allah memberikan bimbingan kepada siswa bagaimana agar siswa dapat membiasakan perilaku akhlak karimah dalam berhubungan dengan Allah SWT. Disamping itu, Al-Islam dan Kemuhammadiyah juga memerlukan ilmu tentang Fiqh, Al-Qur'an Hadits Bahasa Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam. (Dikdasmen 2017)

Dalam pembahasan mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah ini meliputi sejarah berdirinya Muhammadiyah, Latar Belakang Berdirinya Muhammadiyah, Hirarki dan Struktur Muhammadiyah, Ideologi Muhammadiyah yang mencakup Muqodimah Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah, Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup (MKCH) Muhammadiyah, Kepribadian Muhammadiyah, Langkah 12 Muhammadiyah serta Paham Agama dalam Muhammadiyah.

2. Sosial

Muhammadiyah merupakan Gerakan Islam, Gerakan Dakwah dan Gerakan Tajdid. Disamping itu Muhammadiyah dikenal sebagai salah satu organisasi yang bergerak dibidang Pendidikan dan Sosial. Hal ini memberikan isyarat bahwa lembaga pendidikan dibawah naungan persyarikatan Muhammadiyah harus mengajarkan siswanya bagaimana menerapkan nilai-nilai sosial baik dilingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat sebagai implementasi dari mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Pada lembaga SMA Muhammadiyah Luwuk Kabupaten Banggai, ada beberapa model dalam menerapkan pengamalan Al-Islam dan Kemuhammadiyah diantaranya dengan cara memberikan santunan kepada keluarga siswa jika ada yang tertimpa musibah, melatih siswa untuk berinfak dengan mengedepankan aspek keikhlasan bukan aspek seberapa banyak yang dapat diberikan. Harapannya adalah bahwa cara ini menjadi Latihan tersendiri bagi siswa untuk berjiwa sosial dengan kemampuan yang dimilikinya, menumbuhkan sifat tolong menolong serta melatih pengorbanan bagi orang lain yang membutuhkan.

3. Amaliah

Ilmu amaliah dan amal ilmiah merupakan salah satu prinsip dalam penerapan Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Prinsip ini memberikan pemahaman bahwasanya amal yang dilakukan harus berdasarkan pengetahuan. Ilmu tanpa pengamalan adalah sis-sia dan amal yang tidak berdasarkan ilmu adalah buta. SMA Muhammadiyah Luwuk Kabupaten Banggai telah menerapkan prinsip-prinsip amaliah dalam pembelajaran dan pengamalan tentang nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah yaitu:

- a. Proses belajar mengajar diawali dengan doa
- b. Menerapkan program Iman dan Taqwa setiap hari Jumat pagi yang memuat ceramah oleh guru dan Kuiah tujuh menit (kultum) oleh siswa secara bergantian
- c. Melaksanakan Sholat dhuhur secara berjamaah bagi guru dan siswa

- d. Membiasakan salam ketika bertemu dengan guru dan karyawan saat berada dilingkungan sekolah.

Pentingnya Pendidikan AIK

Mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran yang harus diberikan di sekolah-sekolah Muhammadiyah termasuk SMA Muhammadiyah Luwuk Kabupaten Banggai. Al-Islam dan Kemuhammadiyah juga merupakan satu kekuatan bagi sekolah-sekolah Muhammadiyah karena dapat menjadi basis kekuatan spiritual, moral dan intelektual bagi semua warga sekolah Muhammadiyah. (Islam, Kemuhammadiyah, and Muhammadiyah n.d.) Tujuannya adalah untuk membentuk karakter siswa yang unggul, bukan hanya dalam bidang pengetahuan dan teknologi tapi juga agar siswa memiliki karakter Islami. Selain bermanfaat bagi siswa, akan tetapi juga bagi karyawan, guru dan kepala sekolah Muhammadiyah Luwuk Kabupaten Banggai terhadap perilaku beragama. Adapun perilaku yang mendasar dan penting untuk diungkapkan yakni: (Wakit 2016)

1. Sikap Ta'awun

Sifat Ta'awun adalah suatu pekerjaan maupun perbuatan tolong menolong antar sesama manusia yang didasari pada hati nurani dan semata-mata mencari ridha Allah SWT. Asalah satu informasi yang diperoleh dari guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah SMA Muhammadiyah Luwuk, bahwa pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah menumbuhkan sikap ta'awun bagi siswa. Sikap ta'awun tersebut adalah aktualisasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam materi Al-Islam dan Kemuhammadiyah yaitu akhlak terhadap sesama manusia. Dalam mata pelajaran juga telah diinternalisasi nilai-nilai kehidupan pribadi KH. Ahmad Dahlan yang begitu sangat memperhatikan kaum dhuafa, fakir miskin dan anak yatim, sebagai penghayatan beliau terhadap al-Qur'an Surat Al-Ma'un, *Tahukah kamu orang yang mendustakan agama? mereka itulah orang-orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. Maka celakalah orang yang shalat.* Ayat ini telah menjadi senjata ampuh KH. Ahmad Dahlan kepada para santrinya untuk menggairahkan dan menggerakkan perhatian dalam memberikan santunan dan perlindungan kepada anak yatim dan kaum fakir miskin.

Nilai yang terkandung dalam surat Al-Ma'un ini telah banyak menginspirasi lahirnya Amal Usaha Muhammadiyah dalam bidang sosial, pelayanan pendidikan, dan perbaikan ekonomi umat. maka sangat wajar jika teologi surat Al-Ma'un ini senantiasa mengilhami aktivis Muhammadiyah dari sejak awal berdirinya sampai sekarang dan senantiasa semangat teologi Al-Ma'un ini diajarkan secara teoritis maupun kultural dalam Perguruan Muhammadiyah berbagai tingkatan, termasuk di SMA Muhammadiyah Luwuk Kabupaten Banggai.

2. Berdoa Dalam Menjalankan Aktifitas

Selain saat belajar, kita juga harus berdoa sebelum memulai berbagai kegiatan. Tujuannya adalah untuk meminta keselamatan, kelancaran, dan ketenangan saat kita belajar. Dengan berdoa, belajar jadi lebih tenang dan pikiran kita lebih berfokus kepada materi pelajaran yang sedang kita pelajari

Ketika menjalankan aktifitas apapun, baik belajar maupun pekerjaan yang baik siswa SMA Muhammadiyah Luwuk Kabupaten Banggai selalu mengawalinya dengan bacaan basmalah dan berdoa. Pembelajaran mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah sedikit banyak telah memberikan warna dalam membiasakan hidup islami dan berlandaskan syariat islam. Dalam pembelajaran para siswa sudah dibekali tentang tata cara ibadah seperti sholat, puasa, zakat dan lain- lain. Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah SMA Muhammadiyah Luwuk juga mengajarkan tentang perlunya memahami pengetahuan, penghayatan, dan keterampilan dalam melaksanakan ibadah-ibadah tertentu. Bimbingan praktis cara bersuci, shalat wajib, dan tuntunan berdoa yang meliputi wudlu dan tayamum, kaifiyat dan dzikir serta diajarkan pula beberapa doa dalam ibadah dan doa keseharian siswa.

Dengan demikian, maka siswa sudah terbiasa mengamalkan dan mempraktekkan rangkaian aktifitas sesuai dengan tuntunan islam. Mengawali dan mengakhiri setiap kegiatan selalu berdoa, agar apa yang diinginkan dalam aktifitas dapat terwujud dan mendapatkan hasil yang barokah serta sesuai dengan harapan. Awalnya kegiatan ini memang mendapatkan tantangan yang sangat berat. Terlebih saat menghadapi siswa baru yang berasal dari sekolah umum atau dari keluarga yang tidak memperdulikan pendidikan agama pada anak-anaknya. Sehingga dibutuhkan pembiasaan secara berulang-ulang. Dalam kondisi ini sangat diperlukan kesabaran dan keikhlasan dari guru pengajar Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Dengan adanya metode pembiasaan-pembiasaan seperti ini dalam pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah, membuat siswa akan terbiasa untuk melaksanakannya. Dengan demikian kebiasaan yang pada awalnya dilakukan atas perintah guru, karena berhubungan dengan penilaian mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah, pada akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang bersifat positif.

3. Perilaku akhlakul karimah

Akhlakul Karimah adalah Akhlak yang baik dan terpuji yaitu suatu aturan atau norma yang mengatur hubungan antar sesama manusia dengan tuhan dan alam semesta. Akhlak mahmudah (akhlak terpuji) atau disebut pula dengan akhlak al karimah (akhlak yang mulia). Hasil penelitian diketahui bahwa ada peran dari pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam membentuk akhlak siswa. Bahkan ini merupakan suatu nilai tambah bagi pelajar dan lembaga pendidikan SMA Muhammadiyah Luwuk. Adanya pembeda antara siswa SMA Muhammadiyah Luwuk dengan siswa dari SMA lain. Sebagai Gerakan Islam, Muhammadiyah harus terus berjuang untuk menyebarluaskan ide -ide amar makruf nahyi munkar ke tengah-tengah masyarakat. Penyebaran ide atau paham Muhammadiyah harus berasaskan perilaku terpuji untuk bisa menyentuh nurani yang kemudian tertarik dengan apa yang kita inginkan.

4. Disiplin Dalam Belajar

Disiplin belajar adalah mentaati tata tertib, atau kepatuhan dalam pemanfaatan waktu untuk belajar secara efektif dan efisien, dapat membuat rencana alokasi waktu menurut prioritas kepentingan masing-masing kegiatan belajar, mulai dari kegiatan yang terpenting sampai dengan yang kurang penting. Penerapan tata tertib di sekolah dan pembiasaan sholat tepat waktu terbukti dapat mencetak pribadi-pribadi pelajar yang menjunjung tinggi kedisiplinan dalam

menjalankan perannya. Berawal dari keterpaksaan karena aturan, berangsur-angsur menjadi sebuah perilaku yang benar-benar lahir atas dasar kesadaran pribadi yang memunculkan keterbiasaan bersikap disiplin dalam menjalankan kegiatan kehidupan sehari-hari.

Bagi seorang siswa, menjadikan kebiasaan hidup disiplin dapat diterapkan dalam aktifitas sebagai seorang pelajar. Sehingga siswa SMA Muhammadiyah Luwuk mampu berlaku disiplin dalam menimbah ilmu pengetahuan, disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Al-Islam dan Kemuhammadiyah merupakan pembelajaran wajib pada lembaga pendidikan dibawah naungan dan binaan persyarikatan Muhammadiyah, dari sekolah tingkat Dasar, Menengah sampai dengan tingkat Perguruan Tinggi. Penerapan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada SMA Muhammadiyah Luwuk telah mampu meningkatkan perilaku beragama siswanya dengan menggunakan pendekatan pendidikan, sosial serta amaliah. Pentingnya pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada SMA Muhammadiyah Luwuk sehingga dapat meningkatkan sifat-sifat terpuji bagi siswa dengan lahirnya sikap ta'awun, memulai aktifitas dengan doa, perilaku akhlakul karimah serta disiplin dalam belajar. Sikap-sikap terpuji yang dipahami dan diaktualisasikan oleh siswa telah mampu menjadi wujud khas yang dapat membedakan antara SMA Muhammadiyah Luwuk dengan SMA yang lain di kota Luwuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Dikdasmen. 2017. "Petunjuk Teknis (JUKNIS) Implementasi Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah Dan Bahasa Arab (ISMUBA) Pada Sekolah/Madrasah Muhammadiyah." *Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah*: 11.
- Fitri, agus zaenul, and Nik Haryanti. 2020. "Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif,Kualitatif Dan Reasarch and Development." *Madani media*: 115.
- Islam, A L, D A N Kemuhammadiyah, and D I Sekolah Muhammadiyah. "Optimalisasi Pendidikan Al Islam Dan Kemuhammadiyah (Aik) Di Sekolah Muhammadiyah 1,2." : 116-22.
- Muhammadiyah, Pimpinan Pusat. 2010. "Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhamadiyah." *Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah* (September): 128.
- UUD RI No. 20. 2003. "Presiden Republik Indonesia." *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (1): 1-5.
- Wakit, Saipul. 2016. "Peran Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagaman Siswa SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember." *Jurnal Penelitian IPTEKS* 1(1): 36-53.